

ABSTRAK

ARI SUSANTO: ANALISIS BELANJA DAERAH PADA DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2016-2017

Salah satu unsur yang terdapat dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah Belanja yang secara defenitif berarti semua pengeluaran yang dikeluarkan dari Rekening Kas Umum Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Masalah yang sering terjadi dalam kajian sisi belanja adalah rendahnya penyerapan anggaran belanja baik itu belanja langsung maupun tidak langsung. Oleh karena penyerapan anggaran yang kurang, maka akan menimbulkan masalah-masalah lain dalam hal kinerja belanja seperti semakin menurunnya pertumbuhan belanja, efesiensi yang semakin menurun dan juga tidak serasinya antara belanja langsung dan belanja tidak langsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja belanja daerah yang dilakukan oleh dinas pengelolaan sumber daya air provinsi jawa barat pada tahun anggaran 2016-2017.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu analisis belanja daerah, sebagai variabel tunggal, teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Mahmudi (2016:154) dan menggunakan 3 dimensi dari Mahmudi yaitu : (1) analisi varian belanja , (2) analisis pertumbuhan belanja, (3) analisis efesiensi belanja. penelitian ini menggunakan metedologi kualitatif dengan teknik analisis data model analisis swot.

Berdasarkan analisis pertumbuhan belanja tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 15.08% dari tahun 2016 sebesar 35.69% meningkat menjadi 50.77%. pada tahun 2017 dengan rincian pada tahun 2016 realisasi anggarannya sebesar Rp.297.532.000.053, sedangkan pada realisasi anggaran tahun 2017 sebesar Rp.197.350.613.759,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa realisasi anggaran belanja pada dinas pengelolaan sumber daya air provinsi jawa barat dikatakan masih dalam batas kewajaran karena pertumbuhan belanja daerah harus terencana dan terkendali dengan baik agar kesinambungan dan stabilitas fiskal daerah terjaga. kemudian berdasarkan analisi belanja lansung dan tidak langsung dijelaskan bahwa Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat dalam rasio belanja langsung dan belanja tidak langsung dikatakan baik karena semestinya belanja langsung lebih besar dari belanja tidak langsung, sebab belanja langsung sangat mempengaruhi kualitas *output* kegiatan. Mahmudi(2016:163). sedangkan berdasarkan analisis efesiensi belanja pelaksanaan Efesiensi yang dilakukan dinas pengelolaan sumber daya air provinsi jawa barat masih kurang efesien karena pada tahun 2016 terlihat hanya 87.48% kemudian meningkat menjadi 91.25% pada tahun 2017. Berdasarkan pedoman efesiensi keuangan menurut muhammad mashun apabila efesiensi pada presentasi 90-100 maka dikatakan kurang efektif.

Kata Kunci : Analisis Belanja Daerah, Pertumbuhan Belanja, Varian Belanja, Efesiensi.

ABSTRACT

ARI SUSANTO: REGIONAL EXPENDITURE ANALYSIS IN WATER RECOURCES MANAGEMENT OF JAVA PROVINCE IN 2016-2017

One of the elements contained in the budget realization report (LRA) is Expenditures which definitively means all expenditures incurred from the Regional General Cash Account which reduce the equity of current funds, which are regional obligations within a fiscal year that will not be repaid by the region. The problem that often occurs in the expenditure side of the study is the low absorption of the expenditure budget both direct and indirect spending. Because of the lack of budget absorption, it will cause other problems in terms of spending performance such as the decline in expenditure growth, decreasing efficiency and also the mismatch between direct spending and indirect spending.

The purpose of this study was to determine the performance of regional spending carried out by the Department of Water Resources Management of West Java Province in the 2016-2017 fiscal year.

This study consists of one variable, namely regional expenditure analysis, as a single variable, the theory that the author uses in this study is the theory of Mahmudi (2016: 154) and uses 3 dimensions from Mahmudi namely: (1) analysis of shopping variants, (2) analysis of expenditure growth, (3) analysis of expenditure efficiency. kualitatif meteodologi and analisis swot

Based on the analysis of expenditure growth in 2016-2017 an increase of 15.08% from 2016 amounted to 35.69% increased to 50.77%. in 2017 with details in 2016 the realization of the budget of Rp.297,532,000,053, while in the realization of the 2017 budget of Rp.197,350,613,759.00. Thus it can be concluded that the realization of the expenditure budget in the water resource management service in West Java Province is said to be within reasonable limits because the growth of regional spending must be planned and well controlled so that the sustainability and fiscal stability of the region is maintained. then based on the analysis of direct and indirect expenditure explained that the Department of Water Resources Management in West Java Province in the ratio of direct expenditure and indirect expenditure is said to be good because direct expenditure should be greater than indirect expenditure, because direct expenditure greatly affects the quality of output activities. Mahmudi (2016: 163). whereas based on the analysis of the efficiency of spending implementation the efficiency of the water resource management office of West Java province is still less efficient because in 2016 it was seen only 87.48% then increased to 91.25% in 2017. Based on the guidelines of financial efficiency according to Muhammad Mashun if the efficiency at presentation 90- 100 then said to be less effective.

Keywords: Regional Expenditure Analysis, Expenditure Growth, Expenditure Variants, Efficiency.